

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era modern saat ini, permasalahan keuangan menjadi isu yang sering dihadapi individu dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, permasalahan ini tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan pendapatan, tetapi juga disertai dengan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan, mulai dari perencanaan, pembuatan anggaran, pengetahuan keuangan, sikap terhadap uang, hingga pengelolaan uang pribadi. Ketidakmampuan dalam mengelola keuangan dapat menimbulkan kecemasan pada individu yang berkaitan dengan kondisi keuangan masa depan (Widyakto et al., 2022). Oleh karena itu, peningkatan kepedulian terhadap literasi keuangan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan individu untuk memahami serta mengelola keuangan secara bijak dan terarah.

Upaya peningkatan pemahaman keuangan masyarakat tercermin dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil survei menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan mencapai 66,46% dan indeks inklusi keuangan sebesar 80,51%. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan hasil survei tahun 2024, di mana indeks literasi keuangan tercatat sebesar 65,43% dan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02% (OJK, 2025). Peningkatan tersebut

mengindikasikan bahwa masyarakat semakin memahami konsep keuangan dasar. Namun demikian, peningkatan literasi dan inklusi keuangan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh penerapan perilaku keuangan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku keuangan (*financial behavior*) merupakan cerminan dari bagaimana individu dalam mengelola, menggunakan dan mengambil keputusan terhadap sumber daya keuangannya. Perilaku keuangan yang baik dapat berdampak pada kesejahteraan finansial, baik dimasa kini dan masa mendatang (Nabila Siskawati & Noerman Ningtyas, 2022). Perilaku keuangan mencakup pengelolaan keuangan tunai penyusunan anggaran, perencanaan tabungan, investasi serta menyiapkan dana darurat. Sebaliknya, jika individu memiliki perilaku keuangan yang tidak bijak dapat menyebabkan ketidak stabilan keuangan, meningkatnya konsumsi yang berlebihan, ketergantungan dengan utang, serta rendahnya kesiapan individu untuk keuangan dimasa depan, permasalahan perilaku keuangan juga ditemukan pada kalangan remaja terutama pada mahasiswa.

Bagi mahasiswa, perilaku keuangan memiliki peran yang sangat krusial karena masa perkuliahan merupakan periode awal pembentukan kebiasaan keuangan yang akan terbawa hingga kehidupan dewasa. Keterbatasan pendapatan, tingginya kebutuhan akademik dan sosial, serta deras arus konsumsi berbasis tren menjadikan mahasiswa rentan terhadap pengelolaan

keuangan yang kurang efektif. Ketidakmampuan dalam mengelola keuangan sejak dini dapat berdampak pada ketergantungan terhadap pihak lain, lemahnya kesiapan menghadapi kebutuhan keuangan di masa depan, serta rendahnya kemampuan mengantisipasi risiko finansial. Dengan demikian, perilaku keuangan mahasiswa tidak hanya mencerminkan kondisi finansial saat ini, tetapi juga menjadi pondasi penting bagi pembentukan kemandirian dan tanggung jawab keuangan di masa mendatang.

Perilaku keuangan menggambarkan pola tindakan individu dalam pengelolaan dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimiliki. Perilaku ini tercermin dari cara individu mengatur pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, mengelola pendapatan, serta mengambil keputusan keuangan. Perilaku keuangan berkembang seiring dengan pengalaman, lingkungan, dan kemampuan individu dalam memahami konsekuensi dari setiap keputusan keuangan yang diambil. Oleh karena itu, perilaku keuangan menjadi aspek penting yang menentukan apakah individu mampu mempertahankan kondisi keuangan yang stabil atau justru mengalami permasalahan keuangan yang berkelanjutan.

Untuk menjelaskan perilaku keuangan yang cenderung belum terkelola secara optimal, penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), TPB menyatakan bahwa perilaku individu merupakan hasil dari pengambilan keputusan yang rasional dan

terencana, menurut teori ini perilaku (*behavior*) individu dipengaruhi langsung oleh niat (*intention*), sedangkan niat terbentuk dari tiga konstruk utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Sikap mencerminkan nilai terhadap suatu perilaku, norma subjek berkaitan dengan tekanan sosial yang dirasakan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku, sedangkan persepsi kontrol menunjukkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan dan mengendalikan suatu perilaku.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal (Nurlaila, 2020), dari sisi eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seperti lingkungan sosial, perkembangan teknologi, media sosial, serta budaya dan gaya hidup. Kemudahan akses *financial technology* mendorong mahasiswa melakukan transaksi secara cepat dan praktis, sementara pengaruh lingkungan sosial dan media sosial memperkuat perilaku konsumtif. Selain itu, berkembangnya gaya hidup *hedonistic* di kalangan mahasiswa mendorong individu untuk senantiasa mengikuti tren, perkembangan *fashion*, menjaga citra sosial, serta mengalokasikan pengeluaran untuk aktivitas hiburan dan bukan kebutuhan. Akibatnya, meski mahasiswa telah memiliki pengetahuan dan sikap keuangan yang relatif baik, individu tetap mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilaku keuangan, kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan nyata dalam pengelolaan keuangan

mahasiswa. Sementara itu, faktor internal berasal dari dalam diri individu, seperti tingkat literasi keuangan, sikap keuangan (*financial attitudes*), motivasi, pengalaman keuangan dan persepsi kontrol perilaku yang mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa.

Perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang dapat dianalisis melalui *Theory of Planned Behavior* oleh Ajzen (1991). Salah satu faktor utama adalah literasi keuangan, menurut (Remund et al., 2010) mencerminkan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan serta mengambil keputusan keuangan secara bertanggung jawab. Dalam kerangka TPB, literasi keuangan diposisikan sebagai *perceived behavioral control* karena tingkat pemahaman dan penguasaan individu terhadap konsep keuangan membentuk keyakinan akan kemampuannya dalam mengendalikan dan melaksanakan perilaku keuangan. Selanjutnya adalah *financial attitudes*, yang dalam TPB berperan sebagai *attitude toward behavior* karena mencerminkan penilaian, keyakinan, dan pandangan individu terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, seperti menabung, menyusun anggaran, dan melakukan perencanaan keuangan, yang pada akhirnya mempengaruhi niat untuk berperilaku keuangan secara bertanggung jawab. Selain itu, gaya hidup hedon atau *lifestyle hedonistic* juga menjadi faktor yang relevan, (Gustina et al., 2022) gaya hidup *hedonistic* menunjukkan orientasi individu pada kesenangan dan konsumsi berlebih yang seringkali dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Oleh karena itu, dalam TPB gaya

hidup *hedonistic* diposisikan sebagai *subjective norm*, karena tekanan sosial dari pertemanan, tren, dan media sosial mendorong individu menyesuaikan perilaku keuangannya agar dapat diterima dan diakui dalam lingkungan sosial, yang selanjutnya mempengaruhi niat dan perilaku keuangan mahasiswa.

Selain faktor internal, faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah *financial technology*. Dalam kerangka TPB, *financial technology* juga dikaitkan dengan *perceived behavioral control* karena menyediakan akses dan kemudahan dalam melakukan aktivitas keuangan, seperti pembayaran digital, menabung, dan transfer dana. Pendapat yang dikemukakan (Kusumawardhany et al., 2021) bahwa *financial technology* merupakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sejalan dengan kemajuan digital dan memberikan kemudahan dalam mengakses layanan informasi serta transaksi keuangan. Kemudahan tersebut meningkatkan keyakinan individu dalam mengelola keuangan, yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku keuangan.

Objek penelitian ini adalah mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Mahasiswa dipilih karena berada pada fase menuju kemandirian finansial, individu ini mulai mengelola keuangan secara mandiri meskipun umumnya masih memiliki keterbatasan pendapatan. Selain itu, mahasiswa juga merupakan individu yang aktif menggunakan *financial technology* serta rentan terhadap pengaruh gaya hidup

konsumtif dan *hedonistic*, sehingga perilaku keuangan mereka relevan untuk diteliti. Berdasarkan hasil wawancara terbatas dengan beberapa mahasiswa, ditemukan bahwa dalam praktik sehari-hari banyak mahasiswa masih menunjukkan perilaku konsumtif dan impulsif, seperti membeli barang-barang yang sedang tren, memanfaatkan promo online, serta menggunakan layanan *paylater* atau meminjam uang dari teman untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mengutamakan kepuasan jangka pendek dibandingkan perencanaan keuangan jangka panjang, sehingga hal ini memperlihatkan beragam perilaku keuangan mahasiswa yang perlu diteliti serta mengetahui faktor-faktor yang menjadi akar permasalahan perilaku keuangan. Kondisi tersebut menjadikan mahasiswa sebagai individu yang relevan untuk diteliti kaitannya dengan perilaku keuangan (*financial behavior*), khususnya dalam melihat bagaimana literasi keuangan, *financial attitudes*, *lifestyle hedonistic*, dan *financial technology* mempengaruhi perilaku keuangan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Sejumlah studi empiris membuktikan bahwa literasi keuangan, *financial attitudes*, *lifestyle hedonistic* dan *financial technology* memiliki dampak yang signifikan terhadap *financial behavior*. Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati & Primadineska, 2025) dan (Ariska & Jusman, 2023) menunjukkan bahwa *financial literacy*, *lifestyle hedonistic* dan *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa. Penelitian lain oleh (Widyakto et al., 2022) dan (Napitupulu et

al.,2021) menunjukkan bahwa *financial attitudes* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa, semakin baik *financial attitudes* seorang mahasiswa maka semakin baik *financial behavior* yang dimiliki. Sementara penelitian lain (Anisyah et al., 2021) *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, *financial attitudes*, gaya hidup *hedonistic*, dan *financial technology* memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*, namun hasil penelitian terdahulu belum sepenuhnya konsisten. Sejumlah studi menemukan bahwa *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior*, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh signifikan, khususnya pada pelaku UMKM. Ketidak konsistenan temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan dan kemudahan akses *financial technology* belum tentu secara langsung mendorong perubahan perilaku keuangan yang lebih bijak. Oleh karena itu, masih terdapat *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut mengenai peran *financial technology* terhadap *financial behavior*, khususnya pada mahasiswa yang memiliki karakteristik, pola konsumsi, dan tingkat adopsi teknologi keuangan yang berbeda dengan pelaku UMKM.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *financial attitudes*, *lifestyle hedonistic*, dan

financial technology terhadap *financial behavior* mahasiswa dengan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB), sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan empiris dalam pengembangan kajian perilaku keuangan serta menjadi dasar perumusan kebijakan dan edukasi keuangan bagi mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tersusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior* Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Apakah *Financial Attitudes* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior* Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
3. Apakah *Lifestyle Hedonistic* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior* Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
4. Apakah *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior* Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior* Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Untuk mengetahui apakah *Financial Attitudes* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior* Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
3. Untuk mengetahui apakah *Lifestyle Hedonistic* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior* Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
4. Untuk mengetahui apakah *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior* Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka manfaat dari penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Sebagai tambahan ilmu mengenai judul yang peneliti lakukan terkait dengan literasi keuangan, *financial attitudes*, *lifestyle hedonisme*, *financial technology* dan *financial behavior*, diharapkan penelitian ini dapat memperkuat teori-teori seperti *Theory of Planned Behavior*, serta diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, memberi kontribusi dalam penelitian selanjutnya yang memiliki variabel-variabel penelitian yang serupa.

2. Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti nyata mengenai pengaruh literasi keuangan, *financial attitudes*, *lifestyle hedonisme*, dan *financial technology* terhadap *financial behavior* mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam memahami pola perilaku keuangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.